

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,26. Sementara itu, keterampilan menulis teks narasi berada dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 73,70.

Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Spearman yang menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,454, lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,381 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Korelasi tersebut bersifat positif dan termasuk dalam kategori sedang, yang berarti semakin baik keterampilan menyimak siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks narasi.

Kesimpulan ini selaras dengan pembahasan sebelumnya yang menegaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan fondasi awal dari pengembangan kemampuan berbahasa lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (2021). Proses menyimak cerita rakyat mampu memberikan stimulus naratif yang memungkinkan siswa memahami struktur cerita, alur kejadian, tokoh, serta nilai-nilai moral yang terkandung. Melalui proses menyimak tersebut, siswa tidak

hanya menyerap informasi, tetapi juga menginternalisasi urutan logis cerita dan gaya penyampaiannya yang kemudian menjadi modal penting dalam menulis ulang cerita secara kreatif dan sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas menulis narasi siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keterampilan menyimak dan keterampilan menulis merupakan proses yang saling melengkapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa diberikan materi menyimak yang bermakna dan dekat dengan kehidupannya, seperti cerita rakyat, maka kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan kembali isi cerita akan berkembang lebih optimal. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa menyimak sebagai keterampilan reseptif memiliki hubungan langsung terhadap keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan untuk memanfaatkan media cerita rakyat, terutama yang berasal dari daerah setempat sebagai bahan ajar keterampilan menyimak dan menulis. Cerita rakyat tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa, tetapi juga efektif dalam menstimulasi keterampilan berbahasa mereka secara terpadu.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara

aktif dan kritis, karena hal ini akan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan menulis. Menyimak dengan sungguh-sungguh akan memperkuat daya ingat, pemahaman struktur teks, dan pengembangan ide dalam menulis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada dua keterampilan berbahasa dan satu jenis teks narasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi keterampilan berbahasa lain, seperti membaca dan berbicara, atau menerapkan model pembelajaran berbasis budaya lokal yang lebih luas untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum.